

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN  
HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverages*  
yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020)



**MANUSKRIP**

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh

**DEWI WULANSARI**  
**NIM. E2B014039**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**  
**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN


Nama Mahasiswa : Dewi Wulansari  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B014039  
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi  
Judul Penelitian Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020).

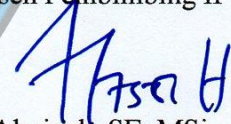
Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 2 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Ayu Noviani Hanum SE, M.Si, Akt  
NIDN: 0623118001

  
Alwiyah, SE, MSi  
NIDN: 0607058102

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

  
Dr. Fatmasari Sukesti, SE, M.Si  
NIDN: 0622056603

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Dewi Wulansari  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B014039  
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020).

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal Jumat, 6 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

### Dewan Penguji

1. Pembimbing I

(.....)

Ayu Noviani Hanum SE, M.Si, Akt

NIDN: 0623118001

2. Pembimbing II

(.....)

Alwiyah, SE, MSi.

NIDN: 0607058102

3. Penguji I

(.....)

Dr. Fatmasari Sukesti, SE, M.Si

NIDN: 0622056603

4. Penguji II

(.....)

R. Ery Wibowo A.S, SE., M.Si., Ak, CA

NIDN: 0622037004

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN  
KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverages*  
yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020)**

Dewi Wulansari

(E2B014039)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : wulanwulwul205@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 8 sampel yang diakses melalui akun resmi *idx.co.id* dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Untuk variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel independen (X) dari penelitian ini adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk metode analisa yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk olah data menggunakan program IBM SPSS Statistik 22.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (1). Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (2). Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (3). Dan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (4).

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi.

**THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, DEBT POLICY AND  
INVESTMENT DECISIONS ON  
FIRM VALUE  
(Study on Food and Beverage Manufacturing Company  
listed on the IDX for the 2016-2020 period)**

*Dewi Wulansari  
(E2B014039)*

*Accounting Study Program, Muhammadiyah University of Semarang  
Email : wulanwulwul205@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of dividend policy, debt policy and investment decisions on the value of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.*

*The sampling technique was purposive sampling technique and obtained 8 samples which can be accessed through the official idx.co.id account in the form of annual financial reports. The variables in this study used two variables, namely the dependent variable and the independent variable. The dependent variable (Y) of this study is firm value. As for the independent variable (X) of this study is dividend policy, debt policy, and investment decisions. The research method used is a quantitative method. The method of analysis is using multiple linear regression analysis. As for the data processing using the IBM SPSS Statistics 22 program.*

*The results of this study indicate that dividend policy has a positive effect on firm value (1). Debt policy has an effect on firm value (2). Investment decisions have no effect on firm value (3). And dividend policy, debt policy and investment decisions have a simultaneous effect on firm value (4).*

*Keywords: Firm Value, Dividend Policy, Debt Policy and Investment Decision.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri makanan dan minuman. Persaingan industri makanan dan minuman membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Abdillah, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Martha, 2017).

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan nilai bukunya, PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Minarni, 2018).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan deviden, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 ?

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory***

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.



Menurut Azmi dkk (2018) *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2013).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber :Husnan (2013)

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang (Martha, 2017).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Sumber : Martha (2017)

## Keputusan Investasi

Keputusan investasi diukur dengan menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. (Martha, 2017).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber :Martha (2017)

## Nilai Perusahaan

Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dan saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan harga yang bersedia diabayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Ferina, 2015).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Harga buku per lembar saham}}$$

Sumber :Ferina (2015)

## **Penelitian Terdahulu**

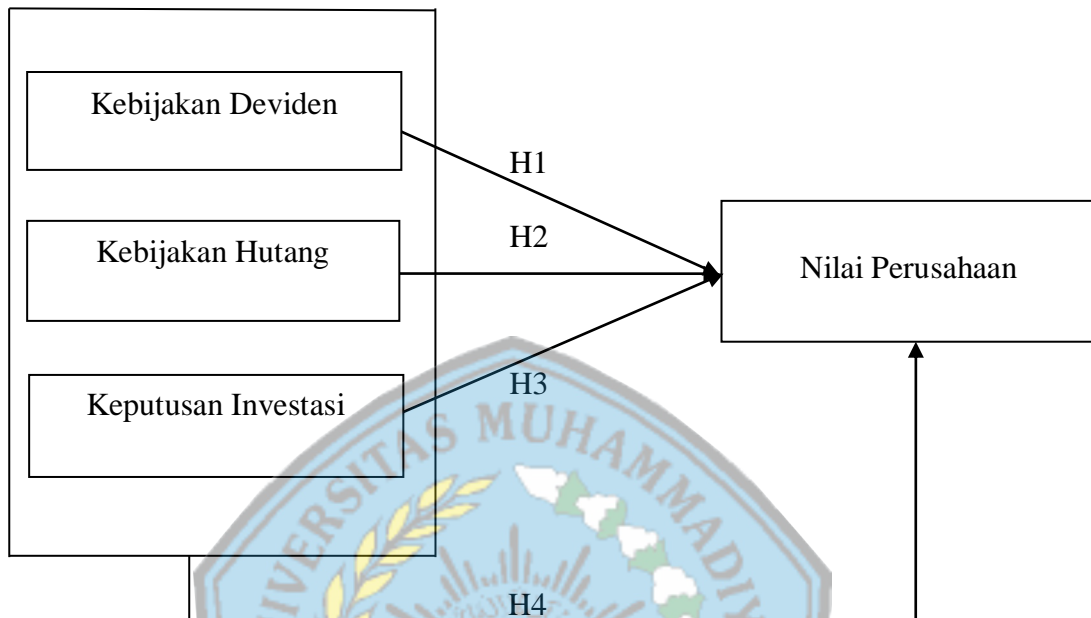
Menurut hasil penelitian Hidayat (2013) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hasil ini bertentangan dengan Herawati (2014) yang menyatakan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai kebijakan hutang yang dilakukan oleh Martikarini (2014) dan Sumantri (2013) menyimpulkan jika kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayat (2013) yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai keputusan investasi yang dilakukan oleh Ulya (2014), Hidayat (2013) dan Abdillah (2013) menyimpulkan jika keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Ariyanto (2017) yang menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Investor harus berhati-hati dalam menentukan investasi, karena jika tidak tepat, investor bukan hanya tidak memperoleh *return* tetapi semua modal awal yang diinvestasikannya juga akan hilang. Oleh karena itu, investor perlu mengumpulkan informasi yang lengkap dan tepat mengenai perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat investasi. Dari semua informasi dan analisis laporan keuangan, investor umumnya memperhatikan kebijakan hutang, kebijakan

dividen, dan keputusan investasi. Berdasarkan uraian sebelumnya maka kerangka penelitian ini diilustrasikan pada gambar berikut :



Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran Teoritis

#### Pengembangan Hipotesis

##### Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin besar dividen yang dibagi akan semakin meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan, dividen mungkin kecil karena lebih memusatkan kegiatan menumpuk dana, akan tetapi pada saat sudah berada pada masa *maturity* (penerimaan yang diperoleh sudah

cukup besar), sementara kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar, maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan. Hasil yang diharapkan oleh para investor adalah berupa dividen dan kenaikan nilai saham. Oleh karena itu, dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham akan menaikkan nilai perusahaan. Kenaikan pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sebaliknya penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Hidayat (2013), Martikarini (2014) dan Ariyanto (2017) yang menghasilkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H<sub>1</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan dimana semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah

penurunan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena saat kebutuhan utangnya naik, itu akan digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Peningkatan nilai tersebut dikaitkan dengan harga saham dan penurunan hutang akan menurunkan harga saham. Namun demikian semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat hal ini dikarenakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang terhadap kreditur berkurang sehingga profit yang dihasilkan perusahaan meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaanpun meningkat sehingga nilai perusahaan tersebut akan meningkat pula baik dimata calon kreditur maupun bagi pasar. Sehingga dalam penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dilakukan Hardiningsih (2014), Herawati (2014) dan Martikarini (2014) dan menyimpulkan jika kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H<sub>2</sub> : Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Apabila perusahaan memaksimalkan keputusan investasi maka akan memberikan sinyal positif di masa depan yang akan

meningkatkan nilai perusahaan. Martha (2017) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2014) dan Hidayat (2013) yang dapat memberikan konfirmasi empiris bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini berkesimpulan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H<sub>3</sub> : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

**Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Pada setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut disatu pihak dan juga dapat membayarkan deviden kepada para pemegang saham dilain pihak. Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula. Kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya. Namun apabila hutang tersebut dapat menghasilkan keuntungan maka hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan

investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan secara simultan dilakukan oleh Martha (2017), yang menghasilkan kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H<sub>4</sub> : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Indriantoro (2014), Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Menurut Sugiyono (2013), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada umumnya terdapat dua teknik dalam pengambilan sample, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability*



*Sampling*. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2013), *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Semua perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan audit selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur *food and beverages* yang mempunyai modal kerja bersih positif selama periode 2016-2020.
4. Semua perusahaan manufaktur *food and beverages* yang selalu membagikan dividen selama Periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan dari 31 perusahaan sector manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) mengenai laporan keuangan perusahaan yang diperoleh di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Semarang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang bersumber pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dipublikasikan melalui Perpustakaan Indonesia Pasar Modal (PIPM) oleh *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Semarang.

### **Definisi Operasional Variabel**

Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2013).

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang (Martha, 2017).

Keputusan investasi diukur dengan menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. (Martha, 2017).

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Ferina, 2015)

### **Teknik Analisis**

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis untuk menganalisis data. Untuk menganalisa data dengan analisis regresi berganda digunakan program SPSS. Sebagai prasyarat melakukan pengujian regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki data yang normal. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> : Kebijakan Dividen

X<sub>2</sub> : Kebijakan Hutang

X<sub>3</sub> : Keputusan Investasi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  : Koefisien regresi

e : *Error*

### **Pengujian Hipotesis**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah jika t hitung dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya t hitung, dengan tingkat signifikan lebih besar dari 5% maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2013) apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan manufaktur *food and beverages*. Hasil penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel dengan Metode *Purposive Sampling***

Keterangan	Jumlah
Semua perusahaan manufaktur <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	31
Perusahaan manufaktur <i>food and beverages</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit selama periode 2016-2020	(12)
Perusahaan manufaktur <i>food and beverages</i> yang tidak memiliki modal kerja bersih positif selama periode 2016-2020	(6)
Semua perusahaan manufaktur <i>food and beverages</i> yang tidak membagikan dividen selama Periode 2016-2020	(5)
Total Sampel Penelitian	8
Jumlah sampel yang diolah (n x 5 tahun )	40

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas residual yang dapat dilihat dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah diuji menggunakan SPSS.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.53267521
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.064
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.	.290

tailed) <sup>e</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	.278
		Upper Bound	.301

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Pada table 2 di atas dengan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* diperoleh dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga data padapenelitian ini layak untuk digunakan.

### Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresitemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabelindependen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabelortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabelindependen sama dengan nol. Pengujian nilai multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat simpulkan bahwatidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS:

**Tabel 3**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kebijakan Deviden (X1)	.986	1.014
Kebijakan Hutang (X2)	.973	1.028
Keputusan Investasi (X3)	.965	1.036

Berdasarkan pada tabel 3 yang terlihat bahwa pada setiap variabel independen yaitu kebijakan deviden, kebijakan hutang dan keputusan investasi mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pada model regresi ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada kemiripan antar variabel independen pada penelitian ini yaitu kebijakan deviden, kebijakan hutang dan keputusan investasi.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya hal ini sering ada autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut menunjukkan hasil uji perhitungan *Durbin Watson* dengan menggunakan SPSS:



**Tabel 4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 <sup>a</sup>	.518	.478	5.759	.798

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi (X3), Kebijakan Deviden (X1), Kebijakan Hutang (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson. Nilai DW sebesar 0.798, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai yaitu :  $0 < d < dl = 0 < 0.798 < 1.3384$ . Karena nilai 0 lebih kecil dari nilai dyaitu 0.798 dan nilai d lebih kecil dari dl yaitu 1.3384, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah agar model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, sehingga dapat dilakukan keuji selanjutnya. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.390	.599		2.321	.001
Kebijakan Deviden (X1)	2.373	1.253	.182	1.889	.067
Kebijakan Hutang (X2)	8.648	.975	.846	8.873	.094
Keputusan Investasi (X3)	-.304	.352	-.085	-.864	.393

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa signifikansi semua variable bebas  $> 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

#### **Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhanayang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebasterhadap satu variabel terikat. Dari analisis statistik dengan program SPSS diperolehhasil persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.377	2.178		-2.469	.018
Kebijakan Deviden (X1)	6.320	2.098	.351	3.012	.005
Kebijakan Hutang (X2)	12.333	2.198	.658	5.611	.001
Keputusan Investasi (X3)	-.574	.608	-.111	-.943	.352

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Dari tabel 6 di atas dapat ditarik persamaan regresi linier berganda antarvariabel kebijakan deviden, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

$$Y = -5.377 + 6.320X_1 + 12.333X_2 - 0.574X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai pengertian sebagai berikut:

1. Konstanta = -5.377

Apabila variabel kebijakan deviden (X1), kebijakan hutang (X2) dan keputusan investasi (X3) dianggap sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan (Y) sebesar -5.377.

2. Koefisien X1 = 6.320

Apabila variabel kebijakan deviden (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara kebijakan hutang (X2) dan keputusan investasi (X3) dianggap

tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 6.320 satuan.

3. Koefisien  $X_2 = 12.333$

Apabila variabel kebijakan hutang ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara kebijakan deviden ( $X_1$ ) dan keputusan investasi ( $X_3$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 12.333 satuan.

4. Koefisien  $X_3 = -0.574$

Apabila variabel keputusan investasi ( $X_3$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, sementara kebijakan deviden ( $X_1$ ) dan kebijakan hutang ( $X_2$ ) dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0.574 satuan.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur presentase varianvariabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada model. Semakin besar *R square* mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.518	.478	5.759

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi (X3), Kebijakan Deviden (X1), Kebijakan Hutang (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Besarnya  $R^2$  0.518 hal ini berarti 51.8% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Kebijakan Deviden (X1), Kebijakan Hutang (X2) dan Keputusan Investasi (X3). Sedangkan 48.2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian.

#### **Hasil Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1282.867	3	427.622	12.895	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1193.809	36	33.161		
	Total	2476.677	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi (X3), Kebijakan Deviden (X1), Kebijakan Hutang (X2)

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Tabel 8 di atas menunjukkan adanya nilai sig = 0,001 = 0% < 5%, sehinggapadat diinterpretasikan bahwa hipotesis H0 ditolak, hipotesis H1 diterima yang berartibahwa variabel-variabel independen yaitu kebijakan deviden (X1), kebijakan hutang (X2) dan keputusan investasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadapvariabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) adalah model yang fit.

#### **Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji hipotesis menggunakan Uji t digunakan untuk mengetahui signifikasipengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujianini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan  $\alpha$  (0,05).  $\alpha$ pabila *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadapvariabel dependen.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

<b>Varaibel</b>	<b>Koef.</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
Konstanta	-5.377	-2.469	.018		
Kebijakan Deviden (X1)	6.320	3.012	.005	Signifikan	H1 Diterima
Kebijakan Hutang (X2)	12.333	5.611	.001	Signifikan	H2 Diterima
Keputusan Investasi (X3)	-.574	-.111	.352	Tidak Signifikan	H3 Ditolak

N = 40; R<sup>2</sup> = 0.518; Adj R<sup>2</sup> = 0.478; F =12.895; Sig = .001<sup>b</sup>

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa :

1. Variabel kebijakan deviden (X1) memiliki nilai signifikan sebesar  $0.005 < 0,05$  maka hipotesis 1 diterima (H1) artinya kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel kebijakan hutang (X2) memiliki nilai signifikan sebesar  $0.00 < 0,05$  maka hipotesis 2 diterima (H2) artinya kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Keputusan investasi (X3) memiliki nilai signifikan sebesar  $0.352 > 0,05$  maka hipotesis 3 ditolak (H3) artinya keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t kebijakan dividen terhadap

nilai perusahaan dengan nilai  $t$  3.012 di mana nilai signifikansinya  $0.005 < 0,05$ . Artinya besar kecilnya nilai kebijakan dividen akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini sebaiknya terus di lakukan oleh perusahaan agar konsistensi pencapaian kinerja itu dapat tercapai. Menurut Martha (2017), apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang akan didapatkan pemegang saham ini akan memastikan kebahagiaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dividen dengan nilai besar yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan semakin baik pula.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2013), Martikarini (2014) dan Ariyanto (2017) yang menghasilkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Sehingga hipotesis pertama terbukti.

### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji  $t$  kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $t$  0,772 di mana nilai signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Artinya besar kecilnya nilai kebijakan hutang akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Menurut penelitian Abdillah (2013) Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitive terhadap



tinggi rendahnya nilai perusahaan dimana semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena saat kebutuhan utangnya naik, itu akan digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Peningkatan nilai tersebut dikaitkan dengan harga saham dan penurunan hutang akan menurunkan harga saham. Namun demikian semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat hal ini dikarenakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang terhadap kreditur berkurang sehingga profit yang dihasilkan perusahaan meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan pun meningkat sehingga nilai perusahaan tersebut akan meningkat pula baik dimata calon kreditur maupun bagi pasar. Sehingga dalam penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2013), Abdillah (2013) dan Martha (2017) yang menghasilkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Sehingga hipotesis kedua terbukti.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan dengan nilai t  $-0.111$  di mana nilai signifikansinya  $0.352 > 0,05$ . Artinya, berapapun besar investasi yang akan ditanggung dimasa yang akan datang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat risiko investasi di masa yang akan datang dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut. Menurut Alamsyah (2017), pengambilan keputusan investasi perusahaan yang tidak bagus akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan akibatnya akan direspon negatif oleh investor dan akhirnya akan menurunkan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan investasi tidak akan menjadi pertimbangan investor dalam menilai suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2017) dan Ariyanto (2017) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Sehingga hipotesis ketiga tidak terbukti.

### **Pengaruh Keputusan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji F, diketahui bahwa secara simultan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi berpengaruh simultan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji F dengan nilai  $12.895$  di mana nilai signifikansinya  $0.001 < 0,05$ . Hal ini dapat dilihat karena dividen memiliki

informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula.

Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya. Namun apabila hutang tersebut dapat menghasilkan keuntungan maka hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan pengambilan keputusan investasi yang dinilai menguntungkan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Ferina (2015) dan Martha (2017) yang menghasilkan *kebijakan dividen*, *kebijakan hutang*, dan keputusan investasi *secara simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga terbukti.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### **Keterbatasan**

Adanya hasil-hasil penelitian tersebut, memunculkan beberapa hal yang menjadi keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

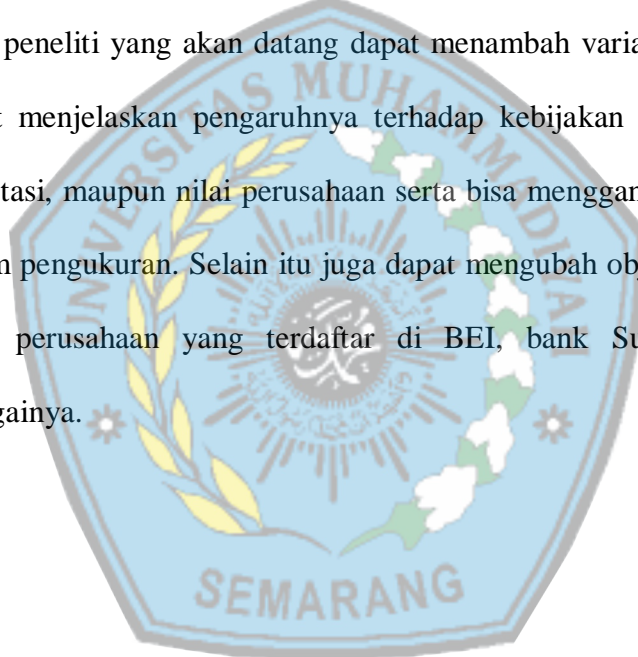
1. Sedikitnya sampel perusahaan manufaktur *food and beverages* yaitu hanya 8 perusahaan dari 31 perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Pendeknya periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya 5 tahun saja dari 2016-2020.
3. Masih minimnya variabel Y (nilai perusahaan) dan variabel X (keputusan dividen, keputusan hutang dan keputusan investasi) sedangkan untuk variabel X masih ada faktor lain yang mempengaruhi variabel Y (nilai perusahaan).
4. Objek penelitian hanya pada perusahaan manufaktur *food and beverages*.

5. Rendahnya nilai R Square ( $R^2$ ) yaitu 51.8% saja sedangkan 48.2% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini.

### **Saran**

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu bisa lebih menambah referensi baik berupa jurnal maupun buku tentang keuangan.
2. Bagi peneliti yang akan datang dapat menambah variabel penelitian yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden, keputusan investasi, maupun nilai perusahaan serta bisa mengganti dengan rasio lain dalam pengukuran. Selain itu juga dapat mengubah objek penelitian misal pada perusahaan yang terdaftar di BEI, bank Syariah dan sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ardianto. (2013). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2012. *Skripsi*.
- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013) . *Competitive* , Vol. 1 No. 1, 136- 161.
- Ardini, L. (2016). Pengaruh kebijakan hutang, struktur kepemilikan, dan free cash flow terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5(No. 8), 1–19.
- Ariyanto, Teguh Tri. (2017). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tshun 2010-2015). *Skripsi*.
- Azmi, N., Isnurhadi, & Hamdan, U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JEMBATAN–Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XV No 2, 95-108*.
- Baridwan, Zaki, (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan kesembilan. Yogyakarta: BPFE.- Yogyakarta.

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1*. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.
- Eisenhardt, Kathleem. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung.
- Ferina, I. S. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, No. 1 , Vol. 2, Juli- Desember 2015.
- Ghozali, Imam. (2013). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, Jesica. (2017). Pengaruh *Agency Cos* terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan-Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*. Vol.2, No. 3 Desember. Hal.180-190.
- Hardiningsih, S. (2014). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan . *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 1 ISSN :1979-4878. Hlm. 68 – 87.
- Herawati, T. (2014), Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Hidayat, Azhari. (2013). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Financial Management and Analysis*, pp.63-74. Universitas Negeri Padang.

Husnan, Suad,(2014).*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Akademi Manajemen Perusahaan YPKN*, Yogyakarta.

Indriantoro, N. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFEE.

Jensen, C Michael. (1976). “*Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Jurnal of financial Economic* (Volume 3, No 4, pp. 305-360).

Jogiyanto. H. M. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFEE

Lestari, Kurnia. (2016). Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI) Tahun 2009-2014. Semarang. *Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 2.

Martikarini, N. (2014), Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011, *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*.

Martha, D. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017*.

Minarni. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan



Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2016) . *Jurnal Profita Vol.11 No.1, 139-149.*

Nasir, Moh. (2016). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nugroho D, R Fajar. (2014). Analisis Pengaruh *Return On Equity, Insider Ownership, Investment Opportunity Set, Firm Size, Cash Flow, dan Debt Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio*. *Skripsi*.

Pagalung, G. (2013). Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS).*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 6 No 3. Hal 249–263.*

Rahman, A. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei . *Jom FEKON Vol.2 No.2, 1-15.*

Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.

Rohman.Abdul (2012).Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol : 1 No. 2 Hal 09.*

Spence, M. (1973).“*Job Market Signaling*”.*The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355 -374.

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sumantri (2013). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen di BEI. Fakultas Ekonomi, Universitas Bisnis Udayana, Bali.

Suroto.(2016). Determinan Nilai Perusahaan. *Serat Acitya–Jurnal Ilmiah UNTAG* Semarang Vol.5 No.1, 38-54.

Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi Vol.1 No.1*, 25-44

Ulya, H (2014), Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, kebijakan dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.

Wahyudi, (2016). Implikasi Struktur Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang*.

*www.Idx.co.id*.

Yustitiani I. Y. (2013). Pengaruh Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.